

PELATIHAN PEMBUATAN EMPEK-EMPEK SAYURAN SEBAGAI PENGEMBANGAN  
POTENSI DESA DAN PENGENTASAN STUNTING DI DESA TRIRAHAYU  
PESAWARAN

Ahmad Zarkasi<sup>1\*</sup>, Luthfi Salim<sup>2</sup>, Andi Eka Putra<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email Korespondensi: zarkas@radenintan.ac.id

Disubmit: 28 September 2024

Diterima: 01 Oktober 2024

Diterbitkan: 02 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17768>

### ABSTRAK

Pemerintah desa memiliki peranan penting dalam strategi pembangunan daerah dan nasional, karena memiliki potensi desa pada sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kelautan dll. Namun, masih terdapat permasalahan dalam pengembangan potensi desa karena, kurangnya aparat desa dan tenaga desa yang memiliki pengetahuan, wawasan dan ketrampilan dalam tata kelola pengelolaan dan pengembangan potensi desa. Untuk mengatasi permasalahan ini pengabdian memberikan pelatihan dan pengembangan potensi desa melalui Tata kelola BUMDes dan UMKM. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan Metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan PKM sebagai bentuk pembelajaran dalam mengatasi masalah kesadaran akan pemanfaatan potensi desa. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen tentang upaya peningkatan tenaga ahli desa dalam mengelola BUMDes dan UMKM sebagai bentuk program kemitraan masyarakat sebagai dalam meningkatkan kemandirian dengan berwirausaha pembuatan empek-empek berbahan sayuran serta dapat meringankan permasalahan stunting. lokasi dan partisipan kegiatan, bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data. Hasil Pengabdian menunjukkan banyak manfaat salah satunya mengurangi penurunan angka stunting dan menambah lapangan pekerjaan serta menyadarkan masyarakat bahwa pengembangan potensi desa itu sangat penting agar menjadikan desa yang mandiri dan sejahtera.

**Kata kunci:** Pelatihan, Potensi Desa dan Stunting

### ABSTRACT

*The village government has an important role in regional and national development strategies, because it has village potential in the sectors of agriculture, plantations, fisheries, maritime affairs, etc. However, there are still problems in developing village potential due to the lack of village officials and village personnel who have knowledge, insight and skills in governance, management and development of village potential. To overcome this problem, the service provides training and development of village potential through BUMDes and MSME governance. Method implementation of activities This community service uses Method Participatory Action Research (PAR) with a PKM approach as a form of learning in overcoming the problem of awareness of*

*utilizing village potential. This activity was carried out by lecturers regarding efforts to increase village experts in managing BUMDes and MSMEs as a form of community partnership program to increase independence through entrepreneurship in making empek-empek made from vegetables and to overcome the problem of stunting. location and activity participants, materials and tools, methods of carrying out activities, methods of data collection, processing and data analysis. The results of the service show There are many benefits, one of which is reducing the decline in unemployment rates and increasing employment opportunities as well as making people aware that developing village potential is very important in order to make villages independent and prosperous.*

**Keywords :** *Training, Village Potential and Stunting*

## 1. PENDAHULUAN

Desa menjadi unit pemerintahan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan daerah dan nasional. Namun, masih terdapat permasalahan dalam pengembangan potensi desa yang bisa menjadi hambatan dalam proses pembangunan. Salah satu permasalahan tersebut adalah kurangnya tenaga ahli yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan potensi desa (Zakki et al., 2017). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka pemerintah melalui berbagai program dan kebijakan telah menginisiasi pelatihan tenaga ahli desa. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga ahli desa dalam mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan potensi desa secara optimal. (Gintulangi & Arsana, 2022).

Idealnya dalam pengelolaan pembangunan suatu desa baik dalam taraf ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dalam bidang pertanian atau pengelolaan bahan pangan, para jajaran pemerintah desa memiliki suatu program-program dalam upaya mendorong visi misi kepala desa, seperti dalam mengelola potensi pembangunan ekonomi melalui program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti memberikan bahan-bahan bersubsidi untuk masyarakat agar lebih terbantu dalam penegelolaan modal usaha dan pembentukan kreatifitas melalui UMKM. (Zakki et al., 2017) Dalam pengembangan potensi desa juga perlu pemberdayaan manusia melalui upaya mensejahterakan masyarakat terutama dalam organisir terkecil yaitu keluarga dengan memberdayakan partisipasi wanita dalam pembangunan masyarakat melalui program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang memiliki berbagai bidang kegiatan salah satunya seperti bidang Ekonomi yaitu memberdayakan perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengembangkan keterampilan dan pelatihan usaha kecil (Agunggunanto & Darwanto, 2016).

Pedesaan yang berpotensi dibidang pertanian perlu di fasilitasi dalam pengelolaan, budidaya hingga kegiatan produksi bahan pangan dan pertanian yang di wadah pada program Gapoktan (Gebungan Kelompok Tani) dan KWT (Kelompok Wanita Tani). Serta ada banyak lagi program-program desa dalam meningkatkan kesejahteraan dalam berbagai sektor bidang kehidupan (Suranny, 2020). Desa masih dikenal dengan daerah tertinggal, jika dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal ini, disebabkan faktor infrastruktur di desa masih terbatas dibandingkan dengan daerah perkotaan, seperti jalan yang tidak beraspal, kurangnya jaringan internet, listrik yang masih terbatas dan

kurangnya akses ke pendidikan dan pelatihan, serta kurangnya tenaga kerja yang terampil dan terdidik di desa, membuat pengembangan ekonomi dan pembangunan sulit untuk dicapai. Karena hanya berfokus pada daerah perkotaan, untuk mewujudkan modernisasi, industrialisasi, dan teknologi yang bertumbuh dengan cepat. Hal ini menyebabkan masyarakat di desa terbatas dalam pengembangan usaha dan kemajuan ekonominya (Soleh, 2017).

Sementara masyarakat desa masih ketergantungan dengan sumber daya alam melalui sektor pertanian, perkebunan, perairan, dan kelautan. Hal ini ditambah dengan pendidikan yang relatif rendah untuk memunculkan inovasi-inovasi pembangunan di desa. Pada dasarnya daerah pedesaan merupakan daerah yang memiliki potensi kekayaan sumber daya alam yang cukup tinggi dibanding daerah perkotaan (Sholeh, 2022). Misalnya lahan bercocok tanam yang luas sebagai sumber bahan pangan, daerah pesisir sebagai penghasil ikan dan bahan pangan lainnya dari laut, bahkan dataran tinggi/pegunungan serta daerah-daerah pedesaan yang berpotensi menjadi loka wisata yang tentu menguntungkan jika dapat dikelola dengan baik (Rohmah, 2022).

Sumber daya alam pada setiap daerah tentunya tidak dapat berkembang dan tumbuh dengan sendirinya, tetapi juga diperlukan sumber daya manusia yang mampu beriringan dengan jalannya pembangunan (Indah et al., 2021). Namun pada kenyataannya ketertinggalan/kegagalan suatu daerah yang memiliki potensi sumber daya alam disebabkan kurangnya kesadaran dalam mengembangkan potensi desa secara optimal. Hal ini, dikarenakan masih rendahnya tingkat wawasan atau sumber daya manusia dalam perencanaan dan pembangunan, sehingga daerah pedesaan tidak mandiri dan tingkat kesejahteraan masih rendah (Andrianto et al., 2020).

Oleh karena itu perlu adanya pembekalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui program-program BUMDes dan UMKM (Drs. Abdurrohman, 2014). salah satunya memberikan pendampingan melalui pengabdian masyarakat berbasis program studi sosiologi agama. Dimana prodi sosiologi agama merupakan sebuah institusi dalam pelayanan masyarakat secara akademik untuk mendorong potensi-potensi desa agar berjalan dengan optimal.

Pengembaagan potensi pada desa perlu adanya tenaga ahli yang kompeten untuk mewujudkan program SDGs *Sustainable Development Goals*, yaitu tujuan pembangunan berkelanjutan. Program SDGs ini, masih belum terlaksana pada desa Trirahayu yang memiliki sumber potensi dari sektor pertanian, dikarenakan tingkat kesadaran tenaga ahli desa masih rendah. Desa Trirahayu menjadi penopang ketahanan pangan bagi daerah sekitar, bahkan nasional seperti kabupaten pringsewu, pesawaran, kota bandar lampung, kota metro bahkan ibu kota negara. Akan tetapi, tingkat kesejahteraan desa dan kesehatan pada masyarakat masih jauh dari taraf sempurna.

Selain itu, desa Trirahayu memiliki program bumdes dan umkm sebagai wadah kreatifitas masyarakat. Akan tetapi, pada realitasnya tidak berjalan dalam pengembangan potensi desa, dengan ini tim pengabdian memberi pelatihan pembuatan empek-empek dari sayuran sebagai wujud makanan lokal menyehatkan serta bisa menjadi pengentasan stunting. Jika, dilihat dari potensi lainnya desa trirahayu juga memiliki peluang bisnis yang luas dari pemasaran hasil bumi yang sudah ketaraf nasional. Akan tetapi proses pemasaran ini belum terkonsep secara sistematis, yang menyebabkan gap antar masyarakat terlihat jelas. Oleh sebab itu, Harapan dari pengabdian ini tenaga ahli desa, bisa mengembangkan digitalisasi terutama dalam pemasaran hasil bumi yang di kelola melalui program BMDes dan UMKM.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Potensi desa tidak hanya sebagai sumber kesejahteraan masyarakat, namun bisa menjadi peningkatan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik, jika potensi desa bisa dikembangkan dan dikelola dengan baik. Desa trirahayu memiliki potensi sektor pertanian, namun pada realitasnya sektor ini belum mampu meningkatkan kemakmuran dan meningkatkan kesehatan bagi masyarakat, dengan hal ini tim pengabdian membuat sebuah pelatihan pembuatan empek-empek dari sayuran sebagai upaya peningkatan potensi desa dan pengentasan stunting.

Rumusan pertanyaan pada kegiatan pelatihan ini yaitu pemanfaatan pengelolaan potensi desa melalui para pelaku UMKM kuliner dengan memberikan pelatihan pembuatan empek-empek sayuran? Tujuan pengabdian ini yaitu memberikan pemahaman akan pentingnya potensi desa melalui pelaku UMKM Kuliner dengan bahan-bahan lokal. Pelatihan ini bertujuan sebagai upaya pengentasan Stunting dan sebagai peningkatan gizi pada anak-anak di desa Trirahayu.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

## 3. KAJIAN PUSTAKA

Strategi Pengembangan Potensi Desa yang ditulis Ahmad Soleh Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran Tahun 2017. penelitiannya menunjukkan bahwa desa menjadi peluang bagi setiap desa untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pendampingan Penyusunan Program Rencana Kerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Serijabo Ogan Ilir Sumatera Selatan di tulis oleh Terttiaavini, Sofian, Tedy Setiawan Saputra Tahun 2021. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah program rencana kerja Bumdes untuk tahun 2022 s.d 2024 (3 tahun). Dengan adanya pendampingan pembuatan program rencana kerja ini, diharapkan pengembangan desa Serijabo dapat berjalan dengan baik dan segala target yang telah ditetapkan tercapai sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di tulis oleh Edy Yusuf Agunggunanto, Fitrie Arianti, Edi Wibowo Kushartono, Darwanto. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang

mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.

berdasarkan hasil review kajian terdahulu tentang kegiatan pengabdian masyarakat dengan hasil penelitian di atas memiliki sebuah konsep perbedaan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan. penelitian *pertama* hanya berfokus pada pemanfaatan potensi desa bisa sebagai wujud kesejahteraan, akan tetapi tidak menjelaskan proses pemanfaatan yang dilakukan sesuai dengan program desa yang menyebabkan penelitian ini perlu adanya penanaman tentang proses pemanfaatan. Penelitian *kedua* menjelaskan program kerja bumdes sesuai dengan visi dan misi desa hal ini yang menjadikan kesamaan, akan tetapi yang menjadikan perbedaan adalah pengembangan desa melalui potensi desa untuk keberlangsungan pada program Bumdes, UMKM, Gapoktan, KWT dll. karena desa yang di jadikan pengabdian ini adalah desa potensial. Penelitian *ketiga* BUMDes mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. hal menjadi pembeda fokus pengabdian peneliti tidak hanya menjadi peningkatan perekonomian masyarakat melainkan, penguatan sumber daya manusia, karena desa yang akan di jadikan objek pengabdian adalah desa potensial yang perlu di tanamkan kreatifitas dan kesadaran soial pada sumberdaya manusianya.

#### 4. METODE

Metode berisi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tentang upaya peningkatan Tenaga Ahli Desa Dalam Pengembangan Potensi Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Pesawaran, dimana stunting yang ada di daerah tersebut menjadi permasalahan yang cukup membahayakan dalam kesehatan dan keberlangsungan hidup bagi anak. Maka dari hal ini, pemerintah desa dengan masyarakat bergerak secara bersama untuk menurunkan stunting dengan memanfaatkan potensi desa, melalui program-program BUMDes dan UMKM dalam pembuatan empek-empek berbahan sayur dan ikan tawar yang di laksanakan selama 3 hari.

Langkah ini merupakan sebuah trobosan untuk meningkatkan ketertarikan anak untuk mengonsumsi sayuran. Kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan Metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan PKM sebagai bentuk pembelajaran dalam mengatasi masalah kesadaran akan pemanfaatan potensi desa. Kegiatan ini dilakukan oleh dosen tentang upaya peningkatan tenaga ahli desa dalam mengelola BUMDes dan UMKM sebagai bentuk program kemintraan masyarakat sebagai dalam meningkatkan kemandirian dengan berwirausaha pembuatan empek-empek berbahan sayuran serta dapat mennaggulangi permasalahan stanting. lokasi dan partisipan kegiatan, bahan dan alat, metode pelaksanaan kegiatan, metode pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data.

Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat dan pemerintah desa yang berusaha bersama-sama mengurangi penurunan angka stantig dan menambah lapangan pekerjaan serta menyadarkan masyarakat bahwa pengembangan potensi desa itu sangat penting agar menjadikan desa yang mandiri dan sejahtera. Dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang berasal dari 8 dusun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari mulai pada hari Selasa hingga Rabu pada tanggal 12-13 September 2023. Dalam kegiatan ini di laksanakan di balai desa Tri Rahayu, dan kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan *pre-test* dan *post test* dimana untuk

mengetahui seberapa jauh masyarakat paham tentang pelaksanaan pelatihan program tenaga ahli desa dalam meningkatkan potensi desa.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pelatihan bertempat di Balai Desa Tri Rahayu, pemilihan lokasi pelatihan ini berdasarkan pertimbangan bahwa letak Balai Desa cukup strategis, artinya berada ditengah-tengah diantara dusun-dusun yang ada, selain kondisi bangunan yang cukup representative baik dilihat dari kualitas bangunan maupun sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia seperti aliran listrik, kursi, meja, dan lain-lain. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari mulai pada hari selasa hingga Rabu 12-13 September 2023.

Hari pertama tim pengabdian menghadirkan sejumlah narasumber dari tenaga ahli pendamping desa Ibu Nina Citra Ivna, M.Pd yang memberikan penjelasan tentang pengembangan potensi desa melalui BUMDes. Hal yang dilakukan sebelum memulai pengabdian masyarakat tim pengabdian memberikan soal-soal (*pre-test*) yang berkaitan dengan tema kegiatan seperti tentang apa yang di lakukan BUMDes, bagai mana pengembangan UMKM di desa Tri Rahayu. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi sejauh mana masyarakat Desa Tri Rahayu memiliki wawasan dan pemahaman terhadap pengembangan potensi Desa Materi ini dimulai pukul 09 :00 dan berakhir pukul 12:00 dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang berasal dari 8 dusun.

Dalam pelatihan peningkatan tenaga ahli desa dalam pengembangan potensi desa, *pre-test* dapat didefinisikan sebagai suatu evaluasi awal yang dilakukan sebelum pelatihan dimulai. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan peserta pelatihan terkait dengan pengembangan potensi desa dan tugas-tugas tenaga ahli desa. Dengan melakukan *pre-test* sebelum pelatihan dimulai, pelatih dapat menilai tingkat pengetahuan dan keterampilan awal peserta. Hasil *pre-test* ini memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta sudah memahami topik-topik yang akan diajarkan dalam pelatihan. Informasi ini dapat membantu dalam merancang kurikulum pelatihan yang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan awal peserta, sehingga pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka.

Dalam pelatihan peningkatan tenaga ahli desa dalam pengembangan potensi desa, tujuan dari *pre-test* meliputi:

- a. **Mengukur Pengetahuan Awal:** *Pre-test* membantu dalam mengukur pengetahuan awal peserta terkait pengembangan potensi desa dan tugas-tugas tenaga ahli desa. Dengan mengetahui pengetahuan awal peserta, pelatih dapat merancang materi pelatihan yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka.
- b. **Mengidentifikasi Kebutuhan Pelatihan:** Hasil *pre-test* dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana peserta memiliki kelemahan pengetahuan atau keterampilan. Informasi ini memungkinkan pelatih untuk fokus pada topik-topik tertentu yang memerlukan perhatian khusus dalam pelatihan.
- c. **Menyesuaikan Kurikulum:** Dengan memahami pengetahuan awal peserta melalui *pre-test*, pelatih dapat menyesuaikan kurikulum pelatihan agar sesuai dengan kebutuhan peserta. Ini dapat membantu

meningkatkan efektivitas pelatihan dan memastikan bahwa peserta mendapatkan manfaat maksimal dari pelatihan.

- d. **Mengidentifikasi Perbedaan Individu:** Setiap peserta pelatihan memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda. *Pre-test* membantu dalam mengidentifikasi perbedaan individu dalam pengetahuan dan keterampilan, memungkinkan pelatih untuk mengakomodasi perbedaan ini dan memberikan dukungan tambahan kepada peserta yang mungkin memerlukan bantuan ekstra.
- e. **Menilai Peningkatan Keterampilan:** Dengan melakukan *pre-test* sebelum pelatihan dimulai dan membandingkannya dengan *post-test* setelah pelatihan selesai, pelatih dapat menilai sejauh mana peserta telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Ini membantu mengukur keberhasilan pelatihan dalam mencapai tujuan peningkatan kompetensi peserta.
- f. **Evaluasi Program Pelatihan:** Hasil *pre-test* juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan secara keseluruhan. Dengan membandingkan pengetahuan awal dan akhir peserta, pengelola pelatihan dapat menilai sejauh mana program telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga ahli desa dalam pengembangan potensi desa.



Gambar 2. Program Kegiatan Pelatihan Tenaga Ahli Desa Dalam Peningkatan Potensi Desa

#### b. Pembahasan

##### Program Kegiatan Pelatihan Tenaga Ahli Desa Dalam Peningkatan Potensi Desa

Kemudian dilanjutkan dengan memberikan orientasi atau pemahaman secara global baik tentang pengembangan potensi Desa hingga pengelolaan BUMdes dan juga tentang potensi-potensi desa baik material dan non-material yang harus dikelola dengan baik dan bertanggungjawab oleh semua warga masyarakat Desa Tri Rahayu. Pada sesi ini, narasumber menjelaskan bahwa BUMDes memiliki potensi untuk mengembangkan desa yang lebih mandiri dan melalui BUMDes dapat meminimalisir angka stunting yang ada di desa Tri Rahayu karena dengan program-program yang di buat seperti mengembangkan UMKM seperti empek-empek yang berbahan sayur dapat menjadikan hidup sehat dan mengurangi angka stunting karena daerah Desa Tri Rahayu ini Jumlah angka setanding cukup tinggi maka mlalui UMKM yang sehat dapat memajukan hidup yang lebih sejahtera.

Narasumber menjelaskan tentang Bisnis yang Berproduksi dan bisnis Barang yang dikelola oleh BUMDes dapat menjadi motor penggerak perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusif. Potensi desa Trirahayu memiliki potensi bisnis produksi salah satu dari industry makanan ringan seperti kripik singkong, kripik talas, emping ataupun empek-empek dari sayuran yang berasal dari bahan baku local. Produksi ini bisa dipasarkan melalui pasar tradisional, toko oleh-oleh ataupun melalui online. Berikutnya, potensi bisnis barang yang ada di desa Trirahayu bisa menjadi fasilitas dalam kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha desa serta usaha bersama (Holding) sebagai usaha yang terpusat di desa dan terkelola di toko-toko yang dikembangkan oleh masyarakat desa

Menurut Maryunani, BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang dibentuk oleh desa dan dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa dengan tujuan untuk mengelola potensi ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan. BUMDes berfungsi sebagai lembaga yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menjalankan berbagai jenis usaha, seperti pertanian, pariwisata, layanan keuangan, dan lain-lain. Keuntungan dari usaha-usaha tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan membiayai pembangunan desa. (Hailudin, 2021).

Kemudian di perkuat oleh Seyadi, bahwa peranan BUMDes sangat penting dalam mendukung pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat contohnya sebagai berikut: a) **Pemberdayaan Ekonomi:** BUMDes membantu mengoptimalkan potensi ekonomi desa melalui pengelolaan sumber daya lokal dan penciptaan lapangan kerja. b) **Pengembangan Infrastruktur Desa:** Keuntungan BUMDes digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur yang mendukung kebutuhan masyarakat, seperti jalan, air bersih, dan fasilitas umum. c) **Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes):** BUMDes berkontribusi pada peningkatan PADes, yang dapat digunakan untuk kesejahteraan sosial dan pengembangan lebih lanjut. d) **Pengembangan Usaha Lokal:** BUMDes mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di desa, yang memperkuat ekonomi desa secara keseluruhan. Dengan peran-peran ini, BUMDes menjadi motor penggerak pembangunan desa yang berkelanjutan dan mandiri.

Kemudian sejauh ini narasumber dan tim pengabdian masyarakat memberikan materi, tim pengabdian dan narasumber melakukan pengamatan dan diskusi dengan direktur BUMdes tentang pengelolaan BUMDes dan pemanfaatan BUMDes untuk memajukan potensi desa. Di dalam diskusi tersebut menjelaskan anggaran dan pengelolaan pariwisata sedikit adanya penurunan, dan anggaran untuk pengelolaan program BUMDes kurang memadai, kemudian narasumber memberikan saran dan penjelasan bahwa dengan mengembangkan UMKM berharap membawa perubahan dan memajukan BUMDes dan Potensi desa. Sehingga masyarakat sadar bahwa dengan pengelolaan sumber daya yang ada di desa Tri Rahayu maka akan menjadikan desa yang mau dan sejahtera. Sejalan ini berdasarkan pengamatan dan diskusi yang berkembang oleh tim pengabdian bahwa pengembangan potensi desa sangat minim di lakukan hingga BUMDes tidak dapat mengelolanya di karenakan kekurangan anggaran.

Adapun yang diinginkan oleh Kepala Desa adalah pelatihan tenaga ahli dalam pengembangan potensi Desa sangat relevan dilakukan karena dengan mengembangkan UMKM bisa menjadikan penurunan angka pengangguran yang ada di Desa Tri Rahayu dan menjadikan desa mandiri dan berkembang. Selain itu disampaikan bahwa, salah satu indikator seseorang atau masyarakat berpandangan pengembangan potensi Desa dapat menjadikan desa mandiri. Sebagai mana di jelaskan bahwa pengembangan potensi desa dapat menciptakan kemakmuran masyarakat, karena desa memiliki kekuatan dan kemampuan dalam mengelola potensinya (Mas Pur, 2022); (Efendi, 2022).

Terakhir, pelaksanaan *post test*, dimana Dalam pelatihan peningkatan tenaga ahli desa dalam pengembangan potensi desa, *post-test* adalah evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan selesai dilakukan. *Post-test* bertujuan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan peserta pelatihan setelah mereka mengikuti pelatihan. Hasil *post-test* digunakan sebagai dasar perbandingan dengan hasil *pre-test* (evaluasi sebelum pelatihan) untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dicapai oleh peserta setelah mengikuti pelatihan. Dalam konteks pelatihan tenaga ahli desa, *post-test* dapat memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana peserta telah menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan selama pelatihan. Hasil *post-test* juga memberikan indikasi seberapa efektif metode pelatihan yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi peserta.

Dengan kata lain, *post-test* dalam tema "Pelatihan Peningkatan Tenaga Ahli Desa dalam Pengembangan Potensi Desa" adalah untuk mengukur pemahaman mereka terhadap pemanfaatan BUMDes sebagai acuan meningkatkan potensi Desa sebelum dan sesudah mengikuti program dalam pengabdian ini. seluruh peserta program pengabdian setelah mendapat materi juga simulasi, kemudian dilakukan tes akhir. Adapun soal-soal dalam tes ini sama dengan soal awal *pra test*, hanya saja dibuat secara (*random*) acak. Hasil *post-test* memberikan informasi penting kepada pelatih dan pengelola pelatihan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan serta mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan yang mungkin diperlukan untuk pengembangan program pelatihan di masa mendatang.

Kemudian Hari kedua Tim pengabdian masyarakat menghadirkan sejumlah tenaga ahli dalam bidang UMKM dalam pengelolaan pempek sehat yang berbahan sayur yaitu Ibu Rita atau di panggil Mama Rita. Kegiatan di hari kedua ini, tim pengabdian mengajak masyarakat khususnya para pelaku UMKM di desa Trirahayu sebagai bentuk pengembangan usahanya yang lebih kreatif dan inovatif. Perlengkapan yang dibutuhkan saat pembuatan Empek-empek berbahan sayur meliputi bahan-bahan 500gram ikan segar, 200-300 gram bahan sayuran seperti salah satunya daun katun, wortel, labu kuning, 350 gr-400 gr tepung tapioka, putih telur dari 1 telur, 15 gr (1,5 sdm) garam, 10 gr gula, 10gr penguat rasa, 8 siung bawang putih, 300 ml Air.

Kemudian, proses mengelola pembuatan empek-empek berbahan sayuran ini sebagai berikut yang pertama mengelola ikan segar yang digiling dengan mixer bersama dengan bawang putih bersama dengan bawang putih halus dan di tambahkan air kemudian tambahkan telur putih, hal ini trus diaduk dengan mixer hingga rata. Setelah bahan yang pertama

sudah rata, lalu masukan bahan sayurannya dan di mixer lagi, setelah itu masukan tepung tapioka sedikit demi sedikit dengan menggunakan spatula hingga rata, dan terakhir bentuk empek-empek sesuai selera.

Tahap berikutnya pembuatan Cuka, bahan untuk membuat cuka seperti 500 gr gula aren, 500 ml, 100 gr cabai, 100 gr bawang putih, 5 sdm gula putih, 1 sdm garam dengan pengelolaan seperti rebus gula dan asam jawa hingga larut dan di amkan sampai satu hari, kemudian saring, kemudian di masak hingga mendidih, setelah itu masukan cabai dan bawang putih yang sudah di haluskan , terakhir tambahkan gula dan garam.



**Gambar 3 Pelatihan Pembuatan UMKM Pempek Berbahan Sayuran**

#### **Pelatihan Pembuatan UMKM Pempek Berbahan Sayuran**

Gambar diatas menjelaskan bahwa antusias para pelaku UMKM di desa Trirahayu dalam proses pembuatan Empak-empek dari sayuran. Maka para pelaku UMKM dapat berinovasi dan berkreaitifitas dalam pengembangan usaha-usahanya salah satunya, empek-empek dari sayur atau naget dari sayuran. Kreaitifitas dan inovasi ini, bisa menjadi salah satu bentuk potensi desa yang ada di Desa Tri Rahayu dalam bidang UMKM, karna desa ini memiliki banyak potensi yang dilihat dari letak geografis, kemudian bahan-bahan pembuatan empek-empek dari sayuran mudah didapatkan bahkan setiap setiap lingkungan rumah terdapat sayuran. Desa Tri Rahayu ini memiliki letak geografis yang strategis dalam pemasaran dikarnakan jarak dengan ibu kota bandarlampung cukup terjangkau yang memudahkan dalam memasarkan hasil bumi ataupun hasil kreativitas para pelaku UMKM. Dari pelatihan pengembangan potensi desa pada aparat desa bisa lebih memperhatikan potensi yang ada sehingga masyarakat bisa lebih kreatif dan mandiri sehingga bentuk kemandirian di masyarakat tertanam.

Pelatihan pengembangan potensi desa dilaksanakan dengan penjelasan dan praktik. Sebelum melakukan praktek cara pembuatan empek-empek dari sayur, narasumber memberikan materi tentang manfaat makanan-makanan dari sayuran kepada keluarga yang sehat, melalui pengelolaan sayur-sayuran dengan baik, terutama bagi pelaku UMKM yang ada dikompleks sekolahan untuk memberikan makanan yang sehat dan bergizi. Kemudian narasumber menjelaskan bagaimana cara memasarkan produk hasil pembuatan UMKM baik melalui online maupun offline. Dan setelah materi yang di berikan selesai para pelaku UMKM di ajak mempraktekan langsung cara pembuatan pempek yang berbahan dasar sayur, para pelaku UMKM sangat antusias dalam mengikuti acara program kegiatan tersebut.

Dengan memanfaatkan sayuran dalam empek-empek, para pelaku UMKM jadi mengerti tentang manfaat empek-empek dari sayuran tidak hanya meningkatkan kesehatan seperti nilai gizi juga dapat membantu memenuhi kebutuhan harian akan vitamin, mineral, dan serat, sambil mengurangi asupan kalori dan lemak. Kesehatan empek-empek dalam sayuran bisa sebagai makanan pada pengurangan stunting, disisi laini juga dapat menikmati variasi baru dari hidangan yang sudah dikenal.

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pelatihan Peningkatan Tenaga Ahli Desa dalam Pengembangan Potensi Desa memberikan manfaat signifikan, seperti pengurangan angka stunting, peningkatan lapangan pekerjaan, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengembangan desa menuju kemandirian dan kesejahteraan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa ( BUMDes ). *JDEB*, 1(13), 67-81.
- Andrianto, D., Husnawati, Muchammad, Z., Prastiwi, D. O., Sabrina, G. O., Farhan, M., Dewi, I., Insari, E. Y. Y. N., Kananga, A. F., Hamzah, S., Wahyuni, S., & Pradika, M. I. (2020). Pemberdayaan Pertanian Terpadu Bermodal Limbah Ladang, Dapur dan Kandang Berbasis Koperasi di Desa Cibitung Tengah, Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 195-205. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.3.195-205>
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi*. BPFE.
- Drs. Abdurrohman, M. P. (2014). Pengembangan Potensi Desa. In *Academia*. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/55324940/pengembangan\\_potensi\\_desa-libre.pdf?1513641522=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENGEMBANGAN\\_POTENSI\\_DESA.pdf&Expires=1670468891&Signature=I9v3vsDTtrXb2-4HReqyvoCDxo5K8l8kJH7ox7y6yAp-Ma17y8Q](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/55324940/pengembangan_potensi_desa-libre.pdf?1513641522=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPENGEMBANGAN_POTENSI_DESA.pdf&Expires=1670468891&Signature=I9v3vsDTtrXb2-4HReqyvoCDxo5K8l8kJH7ox7y6yAp-Ma17y8Q)
- Fitri, M., Indriyani, L. T., & Hidayat, R. (2023). Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Membangun Desa Mandiri dan Bebas Stunting. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(3).
- Gintulangi, S. O., & Arsana, I. K. S. (2022). Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial ...*, 5(4), 563-578. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/article/view/2842>
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.32>
- Hamzens, W. P. S., & Moestopo, M. W. (2018). Pengembangan Potensi Pertanian Perkotaan Di Kawasan Sungai Palu. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.1.75-83>
- Indah, A. G., Fitriaratna, F. N., Durupadi, A. A. I. A., Partadarsana, A. T., Syamsudiarjo, B. P., Arvinto, N., Aji, C., Cahyono, Y. A., Gustisari, I. V.,

- & Nahadin, M. A. (2021). Pemanfaatan Potensi Desa dan Penerapan Minapadi di Kawasan Pertanian Desa Janten Kecamatan Temon abupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia JAI*, 1(2), 1-5.
- Iriani, D., A'isah, S., Yuliana, F. I., Mubarak, A. R., Salsabila, D. A., Monika, R., ... & Yovianda, Y. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Pembuatan Nugget Ikan Sebagai Salah Satu Cara Efektif Dalam Pengentasan Stunting Pada Anak Usia Dini Serta Ibu Hamil. *Covit (Community Service of Tambusai)*, 2(2), 152-156.
- Mas Pur. (2022). *Potensi Desa adalah: Potensi Fisik Desa dan Non-Fisik.* Freedomsiana.
- Muchlis, N. (2022). Pola Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Penanganan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Maiwa sebagai Lokasi Khusus Stunting Kabupaten Enrekang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1), 180-185.
- Ngaisyah, R. R. D., & Adiputra, A. K. (2019). Pengembangan potensi lokal ikan menjadi nugget dan abon ikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kejadian stunting di Kanigoro, Saptosari, Gunungkidul. *Journal of Community Empowerment for Health*, 1(2), 61-70.
- Rohmah, F. N., Putriana, D., & Safitri, T. A. (2022). Berdayakan masyarakat cegah stunting dengan mengolah bahan pangan potensi lokal. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 3(2), 114-117.
- Seyadi. (2003). *Bumdes sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa.* UPP STM YKPN.
- Sholeh, M. A. (2022). Melawan Ketergantungan Pasar Lewat Otentisitas Kopi Jaringan Warkop Nusantara (Jwn). *Journal of Urban Sociology*, 5(2), 75. <https://doi.org/10.30742/jus.v5i2.2165>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35-52.
- Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Yanti, S. D., Oktafiani, V., Yunita, K. S., Putra, H. F. T. S., Darmawan, I., Alam, P. F., & Octaviany, V. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Desa Barangka Untuk Penanggulangan Stunting Melalui Pelatihan Pengolahan Makanan Bergizi Tinggi: Cookies Singkong, Candy Kelor, Dan Abon Ikan Tongkol. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2244-2248.
- Zakki, N., Isdiantoni, & Andini, I. Y. (2017). Analisis Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa di Kabupaten Sumenep. *Performance*, VII(1), 65-80.